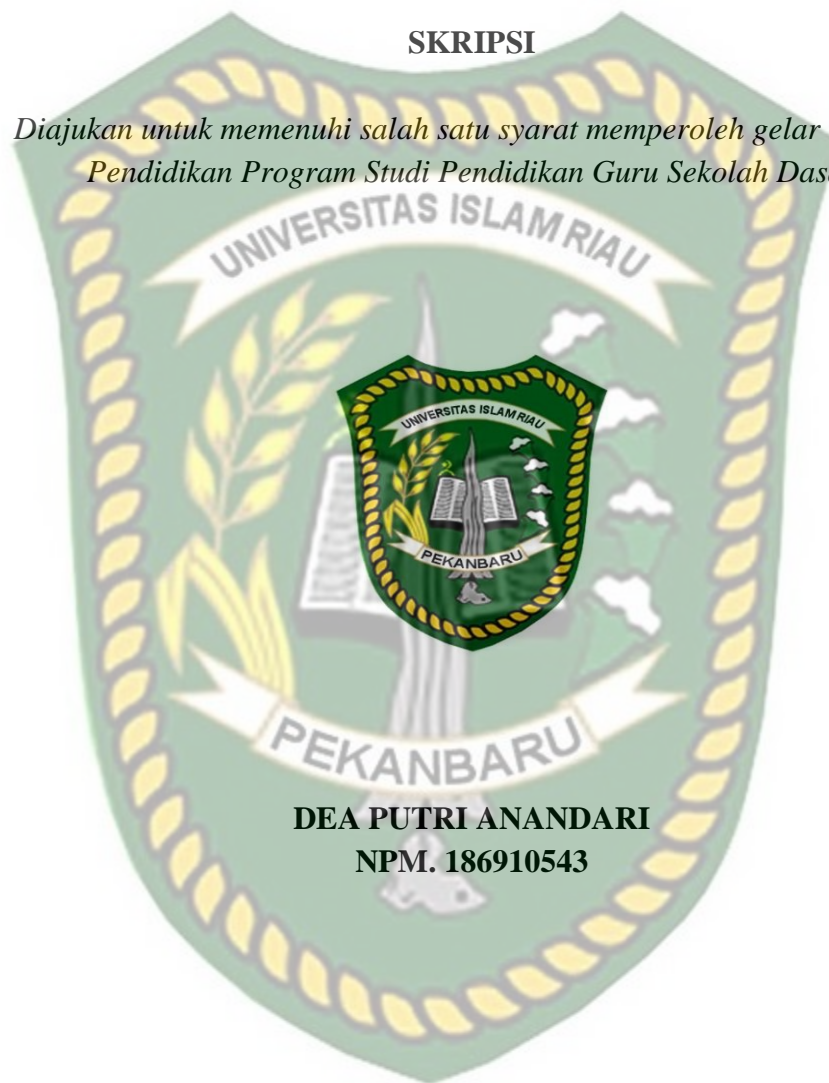


**STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA  
KELAS V DI SDN 48 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**DEA PUTRI ANANDARI  
NPM. 186910543**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA  
KELAS V DI SDN 48 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**DEA PUTRI ANANDARI  
NPM. 186910543**

**PEMBIMBING**

**SITI QURATUL AIN S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1019129001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Putri Anandari

NPM : 186910543

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas  
V Di SDN 48 Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, serta pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli dari pemikiran saya dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau ataupun perguruan tinggi lainnya.

Jika dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan yang saya berikan, maka saya bersedia menerima sanksi dan kosekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 29 Maret 2022  
Yang membuat pernyataan,


**DEA PUTRI ANANDARI**  
**NPM. 186910543**





**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 24 Maret 2022, Nomor: 0290b /FKIP-UIR/Kpts/2022, maka pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2022/2023 berikut ini.

- |                             |   |   |
|-----------------------------|---|---|
| 1. Nama                     | : | Dea Putri Anandari  |
| 2. NPM                      | : | 186910543   |
| 3. Judul Skripsi            | : | Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru |
| 4. Waktu Ujian              | : | 09.00 – 10.00 WIB   |
| 5. Tempat Pelaksanaan Ujian | : | Ruang Sidang PGSD   |

**Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:**

~~Lulus~~\*/ Lulus dengan Perbaikan\*/ Tidak Lulus\*

**Nilai Ujian:**

Nilai Ujian Angka = 80,67 Nilai Huruf = A-

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd.	Ketua	1.
2	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
3	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Pekanbaru, 24 Maret 2022  
 Panitia Ujian  
 Ketua,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
 NIDN: 1026029001

Mengetahui  
 Dekan FKIP UIR,

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
 NIP. 19701007 199803 2 002  
 NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

\* Coret yang tidak perlu.




HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN  
SISWA KELAS V DI SDN 48 PEKANBARU

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Dea Putri Anandari  
NPM : 186910543  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing  Ketua Program Studi

  
Siti Quratul Ain S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1019129001

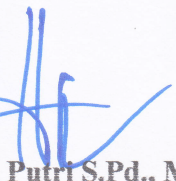
  
Zaka Hadikusuma/Ramadan S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 29 Maret 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik




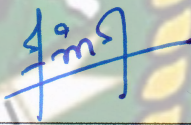

  
Dr. Miranti Eka Putri S.Pd., M.Ed  
NIDN. 1005068201



**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)  
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Dea Putri Anandari  
NPM : 186910543  
Tanggal Ujian Akhir : 24 Maret 2022  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin  
Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk  
Diprint Serta Diperbanyak*

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	
2.	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	
3.	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	

Pekanbaru, 29 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

  
Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026029001



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN 48 PEKANBARU”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul skripsi ini untuk diteliti.
3. Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi skripsi ini.
5. Evayanti, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 48 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di SDN 48 Pekanbaru.

6. Megawati, S.Pd.SD selaku Guru Kelas VA SDN 48 Pekanbaru yang telah memberikan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan yang bermanfaat.
7. Seluruh tenagapendidik dan kependidikan di SDN 48 Pekanbaru
8. Kepada orang tua, Bapak (Sugianto), Mamak (Risma Dewi) yang selalu memberikan segala yang terbaik dari motivasi, dukungan moral dan materil serta tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini.
9. Sahabat, teman-teman yang telah memberikan *support*, canda tawa, suka maupun duka dikala peneliti dengan segala macam permasalahan yang ada.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang ilmu pendidikan. Aaamiinn Ya Rabbal Allamiinn.

Pekanbaru,.....2022

DEA PUTRI ANANDARI

186910543



## Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru

DEA PUTRI ANANDARI  
NPM. 186910543

Email : [deaputrianandari@student.uir.ac.id](mailto:deaputrianandari@student.uir.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V di SDN 48 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah guru menjadi teladan bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, pembiasaan, nasihat, peraturan sekolah. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA adalah walaupun dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang patuh terhadap kewajibannya dan ada yang bahkan tidak peduli. Solusi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA yaitu, memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan rapat dan meningkatkan komunikasi digrup wali kelas dengan wali murid.

**Kata kunci:** Guru, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar.

## Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru

DEA PUTRI ANANDARI  
NPM. 186910543

Email : [deaputrianandari@student.uir.ac.id](mailto:deaputrianandari@student.uir.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's strategy in building the discipline character of fifth grade students at SDN 48 Pekanbaru. The method used in this research is case study qualitative. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this study is that the teacher is a role model for students both inside and outside the classroom, habituation, advice, school rules. The obstacle faced by the teacher in building the disciplined character of class VA students is that although the characteristics of the students are different, there are students who are obedient to their obligations and some don't even care. The solution that the teacher made in building the disciplined character of the VA class students was maximizing the ability of the teacher, holding meetings and improving communication between the homeroom group and the homeroom teacher.

**Keywords :**Teacher, Discipline Character, Elementary School.



## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERSETUJUAN REVISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>2.1 Strategi Pembelajaran.....</b>	<b>5</b>
2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran.....	5
2.1.2 Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran.....	6
2.1.3 Klasifikasi Strategi Pembelajaran.....	8
<b>2.2 Guru.....</b>	<b>10</b>
2.2.1 Pengertian Guru.....	10
2.2.2 Fungsi Peranan Guru.....	11
<b>2.3 Karakter Disiplin Siswa.....</b>	<b>13</b>
2.3.1 Pengertian Karakter.....	13

2.3.1 Jenis-Jenis Karakter .....	14
2.3.3 Pengertian Karakter Disiplin.....	17
2.3.4 Tujuan Karakter Disiplin.....	18
2.3.5 Indikator Kedisiplinan.....	20
2.4 Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa.....	21
2.5 Kerangka Berfikir.....	25
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3 Prosedur Penelitian.....	26
3.4 Data dan Sumber Data .....	29
3.5 Teknik dan Instrumen .....	30
3.6 Uji Validitas Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	33
4.2 Hasil Penelitian .....	34
4.3 Pembahasan.....	47
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	55
5.2 Saran.....	56
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara Awal .....	63
Lampiran 2	Sumber Data Utama.....	65
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrument Wawancara .....	66
Lampiran 4	Pedoman Wawancara .....	68
Lampiran 5	Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	71
Lampiran 6	Reduksi Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	77
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	80
Lampiran 8	Hasil Wawancara Wali Kelas .....	82
Lampiran 9	Reduksi Data Hasil Wawancara Wali Kelas .....	86
Lampiran 10	Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	90
Lampiran 11	Hasil Wawancara Peserta Didik 1 .....	93
Lampiran 12	Hasil Wawancara Peserta Didik 2 .....	97
Lampiran 13	Hasil Wawancara Peserta Didik 3 .....	101
Lampiran 14	Reduksi Data Hasil Wawancara Peserta Didik.....	105
Lampiran 15	Kisi-Kisi Instrument Observasi .....	109
Lampiran 16	Instrument Observasi.....	112
Lampiran 17	Hasil Observasi Wali Kelas.....	115
Lampiran 18	Hasil Observasi Peserta Didik 1 .....	121
Lampiran 19	Hasil Observasi Peserta Didik 2 .....	124
Lampiran 20	Hasil Observasi Peserta Didik 3 .....	127

Lampiran 21 Reduksi Data Hasil Observasi .....	130
Lampiran 22 Kesimpulan Reduksi Data Hasil Penelitian.....	134
Lampiran 23 Kisi-Kisi Telaah Dokumentasi .....	138
Lampiran 24 Instrumen Telaah Dokumentasi.....	135
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian.....	136
Lampiran 26 Surat Izin Riset .....	141
Lampiran 27 Surat Rekomendasi .....	142
Lampiran 28 Surat Kesbangpol.....	143
Lampiran 29 Surat Dinas Pendidikan .....	145





## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	25
Bagan 2 Prosedur Penelitian .....	27



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Pertemuan Antara Kepala Sekolah Dan Para Guru .....	38
Gambar 2 Tata Tertib Dan Aturan Sekolah SDN 48 Pekanbaru .....	39
Gambar 3 Tata Tertib Lengkap SDN 48 Pekanbaru .....	40
Gambar 4 Aturan Kelas VA.....	41





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besarnya untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan atau bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Johar dan Latifah (2019:14) mengutarakan strategi dapat juga dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran mempunyai suatu komponen, salah satu komponennya ialah guru.

Guru menjadi faktor yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Menurut Sorimin dan Fatimah (2018:226) mengatakan guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian pada karakter yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Karakter muncul dengan proses pembentukan pengembangan dan perlu ditanamkan sejak kecil atau sedini mungkin. Pendidikan karakter diantaranya juga membentuk sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan, karena bagi siswa sekolah dasar tanpa disiplin yang baik sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin, dkk (2021:188) pembentukan karakter disiplin dalam diri individu sangat bermanfaat dalam kehidupan dikeluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.

Disiplin merupakan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua peraturan maupun norma yang berlaku, disiplin dapat dibentuk dari arahan orang lain dan niat dari diri sendiri, tetapi dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia khususnya anak sekolah dasar melupakan pendidikan karakter bangsa terutama karakter disiplin. Padahal disiplin bisa membuat seseorang dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan maupun yang tidak. Menurut pendapat Elly (2016:48) Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis di SDN 48 Pekanbaru dengan salah satu guru yaitu ibu Mw yang ternyata wali kelas VA pada tanggal 15 Maret 2021. Penulis mendapatkan informasi bahwa di SDN 48 Pekanbaru telah melakukan tindakan untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter disiplin seorang siswa melalui pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah, namun dalam penerapannya belum terlaksana secara optimal. Hal ini didasarkan atas beberapa permasalahan yang muncul baik dari diri siswa maupun orang tua. yaitu pada perilaku siswa yang masih ada melanggar aturan disiplin saat dikelas dan dilingkungan sekolah. Kemudian, tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dalam pengumpulan tugasnya tidak tepat waktu, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini bisa dikarenakan orang tua kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap putra-putrinya, dimana mereka saatnya terpenuhi sebagai tugas-tugas kewajiban dan perkembangannya, namun orang tua terkadang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan ataupun terlaui percaya dengan keberadaan putra-putrinya.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa kurangnya karakter disiplin siswa dikelas VA, maka dari itu guru sebagai orang tua disekolah memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun dan membentuk karakter disiplin siswa. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang mendalam dengan judul

“Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:



#### **a). Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan salah satu karya yang nantinya bisa meningkatkan pengetahuan keilmuan penelitian selanjutnya. Kemudian dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi bahan bacaan dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan bisa dijadikan salah satu sumber bahan referensi dalam melatih kedisiplinan siswa sekolah dasar pada umumnya.

#### **b). Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA dalam pembelajaran daring di SDN 48 Pekanbaru.

##### **2. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memacu sikap disiplin yang dilakukan oleh siswa didalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku yang nyata. Hal ini dilakukan tidak hanya saat ada disekolah tetapi menyatu dalam perilaku siswa baik dalam melakukan kegiatan dirumah maupun dimasyarakat.

##### **3. Bagi guru**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru mengenai strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa, dan hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan berguna sebagai bahan evaluasi dari keberhasilan dimasa mendatang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Strategi Pembelajaran

##### 2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara umum bisa diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar hasil belajar dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara optimal. Pada dasarnya konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Warif (2019:44) yaitu ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar
4. Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

Strategi dalam kegiatan belajar mengajar juga diartikan menurut Shi (2017:24) "*Learning strategies are steps taken by learning to enhance their learning*". Artinya strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang diambil oleh peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran. Selain itu Sapuadi (2019:3-4) menyatakan strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran. Menurut Awang (2017:11) menyatakan strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar berisi sekumpulan aksi yang akan dilaksanakan dalam

kegiatan belajar mengajar. Menurut pendapat Johar dan latifah (2019:14-15) menyatakan bahwa:

“strategi belajar mengajar dapat dikatakan sebagai politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis. Artinya, bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain, dan sistematis yang mengandung arti bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan taktik ataupun langkah-langkah yang digunakan guru dalam mengelola isi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

### **2.1.2 Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran bisa dikatakan bahwa seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar dan digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sejalan dengan pendapat menurut Dick dan Carey (dalam Nasution 2017:5-9) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, pasrtisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Kedua, penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Disinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Ketiga, pasrtisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan



latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Keempat, tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan post test. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan, dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah
2. Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik
3. Membaca materi pelajaran tertentu
4. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar

Sementara itu, menurut Abdullah (2016: 35) di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

1. Guru
2. Materi ajar dan
3. siswa

Senada dengan itu, Suparman (dalam Nasution 2017:9) menyatakan bahwa ada empat komponen utama strategi pembelajaran yaitu:

1. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik
2. Metode pembelajaran, yaitu cara pendidik mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien

3. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
4. Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Maka dari pemaparan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mengajar memuat beberapa komponen vital yang perlu ada dan diperhatikan mulai dari perencanaan, pemilihan, penentuan hingga pelaksanaan strategi belajar mengajar. Komponen-komponen dalam strategi pembelajaran inilah yang menyusun untuk bentuk dari strategi belajar mengajar tersebut.

### 2.1.3 Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi ialah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa siswinya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebelumnya yang telah direncanakan, sejalan dengan klasifikasi yang sebagai acuan atau *frame of reference* strategi belajar mengajar, menurut Sunhaji (2015:4-6) yaitu dapat dibedakan menjadi beberapa bagian sesuai dengan kategorisasinya antara lain sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi pengaturan guru-siswa
  - a. Dari segi pengaturan guru, dapat dibedakan menjadi pengajaran oleh seorang guru atau oleh suatu tim guru (*team teaching*) yakni dua atau lebih guru mengajar di satu kelas, mereka secara bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa.
  - b. Dari segi pengaturan siswa, dapat dibedakan menjadi tiga bentuk pengajaran. Antara lain:
    - 1) Pengajaran klasikal, bila seorang guru menghadapi kelompok besar siswa didalam kelas dan diberi pelajaran bersama dengan satu jenis metode pengajaran.

- 2) Pengajaran kelompok kecil, bila siswa dalam satu kelas dibagi kedalam kelompok (5-7 orang siswa) dan masing-masing diberi tugas untuk diselesaikan/dipertanggung jawabkan oleh kelompoknya.
- 3) Pengajaran perorangan, bila masing-masing siswa secara pribadi diberi beban belajar secara mandiri misalnya dalam bentuk pengajaran modul.
- c. Dari segi hubungan guru-siswa, dapat dibedakan menjadi tiga antara lain sebagai berikut:
  - 1) Hubungan langsung guru-siswa melalui bentuk tatap muka.
  - 2) Hubungan langsung guru-siswa dalam bentuk tatap muka dengan bantuan media pengajaran sebagai bentuk alat bantu mengajar.
  - 3) Hubungan tak langsung, bila penyampaian-penyampaian pesan disampaikan dengan perantara media, baik melalui media cetak (modul) maupun media elektronik (radio, kaset suara atau video).
1. Struktur peristiwa belajar-mengajar  
Dari segi strukturnya peristiwa belajar mengajar dapat dibedakan menjadi dua:
  - a. Struktur peristiwa belajar mengajar yang bersifat tertutup yakni proses belajar mengajar yang segala sesuatunya telah ditentukan secara relative ketat, dimana guru tidak berani menyimpang dari persiapan mengajar yang telah dibuat.
  - b. Struktur peristiwa belajar mengajar yang bersifat terbuka, yakni proses belajar mengajar dimana tujuan, materi dan prosedur yang akan ditempuh untuk mencapainya ditentukan sementara kegiatan belajar mengajarnya berlangsung. Contoh ini adalah pengajaran unit yakni sistem mengajar yang terpusat pada suatu masalah dan dipecahkan secara keseluruhan yang mempunyai arti.



## 2.2 Guru

### 2.2.1 Pengertian Guru

Guru sebagai sosok arsitek yang dapat membangun dan membentuk jiwa, watak, dan kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Menurut Prasetyo, dkk (2018:2) menyatakan guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, guru adalah *sales agent* lembaga pendidikan, baik atau buruknya perilaku atau cara strategis guru dalam dunia pendidikan. Karena itu, tidak ada pilihan lain, guru, guru-guru yang mampu menyesuaikan diri dan inovatif, yakni guru-guru yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang kian maju dan kompetitif, mempunyai kekuatan tinggi, serta kreatif melakukan terobosan dan pembaharuan yang terus-menerus dan konsisten.

Menurut Uno dan Nina (2016:2) guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Selain itu menurut Susanto (2020:14) menyatakan bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang keguruan. Menurut Rusdiana dan Yeti (2015:43) bahwa:

“guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.”

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus untuk mempersiapkan manusia yang diharapkan mampu membangun dirinya, membangun bangsa dan negara serta mewujudkan tujuan hidupnya.

### 2.2.2 Fungsi Peranan Guru

Peranan guru dikelas antara lain ialah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Menurut Katz (dalam Ananda 2018:23) memaparkan peran dan fungsi guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Weil (dalam Ananda 2018 :23) peran guru adalah:

- 1) Sebagai konselor
- 2) Bertindak sebagai fasilitator
- 3) Sebagai manajer pengajaran
- 4) Penyusunan kurikulum
- 5) Pengajar
- 6) Sebagai penilai
- 7) Menjadi pendisiplin

Menurut pendapat Pulungan (2017:31-34) yakni peran guru dalam pelaksanaan disekolah antara lain:

- 1) Keteladanan

Berkaitan dengan tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak, dimanapun ia berada.

- 2) Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Ia mampu

membangkitkan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa. Secara otomatis, kesuksesan guru akan menginspirasi siswa. Disinilah dibutuhkan sosok-sosok guru inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi disekolah. Jika semua guru mampu menjadi inspirator, maka kader-kader bangsa akan muncul sebagai inspirator.

### 3) Motivator

Salah satu usaha yang harus dilakukan seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi siswa ialah:

#### a. Dengan sengaja

1. Guru memberikan hadiah atau hukuman
2. Melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi atau karya siswanya
3. Memberikan tugas-tugas kepada siswanya
4. Mengadakan kompetensi belajar yang sehat diantara mereka

#### b. Dengan spontan

1. Mengajar dengan cara yang dapat menyenangkan sesuai individualisasi, karena siswa mempunyai perbedaan dalam hal seperti kemampuan, bakat, lingkungan, kebutuhan, kesenangan, dan lain-lain.
2. Menimbulkan suasana yang menyenangkan sesuai dengan individualisasi, karena siswa mempunyai perbedaan dalam hal seperti kemampuan, bakat, lingkungan, kebutuhan, kesenangan, dan lain-lain.
3. Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa.

### 4) Dinamisator

Peran guru selanjutnya adalah dinamisator. Artinya seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi “*lokomotif*” yang benar-benar mendorong gerbong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.



#### 5) Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.

Selanjutnya menurut Slameto (dalam Ananda 2018:23) peran fungsi guru sebagai berikut:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri siswa.

Maka dari itu dapat disimpulkan begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan pendidikan karakter disekolah, maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya. Sebab, guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar (*learning manager*).

## 2.3 Karakter Disiplin Siswa

### 2.3.1 Pengertian Karakter

Karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang. Menurut Yahya (2018:17-18) secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charssein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave “ bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Sedangkan karakter dalam bahasa Inggris, (*character*) berarti watak, karakter, atau sifat. Menurut samrin (2016:141) karakter termanifestasi melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.

Menurut Ubabuddin (2018:456) karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Dengan mengetahui adanya karakter seseorang dapat memperkirakan reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Menurut Hartini (2017:46) karakter secara bahasa mengandung makna yang sama yakni, kebiasaan, tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan. Secara istilah, karakter dan akhlak mempunyai arti yang sama yaitu suatu kehendak yang sudah biasa dan sering dilakukan secara spontan.

Menurut Musrifah (2016:122) karakter bisa terbentuk dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga keluarga pada masih kecil ataupun bawaan dari lahir. Menurut Putri (2018:41) karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Selain itu menurut Fatimah (2018:371) menyatakan bahwa:

“karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.”

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah watak, sifat maupun tindakan seseorang yang sering dilakukan secara spontan dan bisa terbentuk dari lingkungan misalnya lingkungan keluarga.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Karakter**

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk menginternalisasikan jenis-jenis ataupun nilai karakter dan mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai karakter tersebut menurut Mustoip, dkk (2018:61) adalah:

“religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.”

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, menurut Syaikhudin (2014:3) yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab. Selain itu juga menurut Dakir (2019:34-36) menyatakan bahwa:

1. Nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Nilai jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Nilai toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Nilai kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Nilai mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Nilai demokratis yaitu cara berpikir, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.



9. Nilai rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Nilai semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Nilai cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Nilai menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Nilai bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Nilai cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Nilai peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Nilai peduli social yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Nilai tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 nilai karakter ataupun jenis karakter yang dapat ditanamkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan. Maka peneliti membatasi karakter disiplin yang akan dilakukan penelitian di sekolah SDN 48 Pekanbaru.

### 2.3.3 Pengertian Karakter Disiplin

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan banyak orang. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Mulyadin (2019:46). Sedangkan menurut Maskuri (2018:345):

“pendidikan karakter disiplin dalam lingkup sekolah dapat dimaknai sebagai usaha pemberian tuntutan kepada peserta didik supaya memiliki kontrol diri untuk menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada, serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran yang dapat merugikan baik bagi peserta didik maupun sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan hal tersebut dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari”.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Karena siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar baik itu di rumah maupun di sekolah. Kedisiplinan tidak tumbuh dengan sendirinya, namun kedisiplinan ini perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua.

Menurut Arifin (2019:225) Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yaitu menunjuk pada belajar dan mengajar. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Selanjutnya lebih lengkap, menurut Tu’u (dalam Ni’ma 2019:115) memberikan definisi disiplin dengan merumuskan sebagai berikut:

- a) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukum yang berlaku
- b) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c) Sebagai alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku
- e) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Kedisiplinan tersebut dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal.

#### 2.3.4 Tujuan karakter disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan persatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab jawab yang dibebankan kepadanya.

Menurut Rachmawati dan Daryanto ( 2015:41) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
- b) Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c) Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.



- d) Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang mutu pendidikan. Sejalan dengan pendapat Zuhri (2017:13-14) menyatakan bahwa:

- a) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c) menjadi cara untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.
- d) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lain.
- e) menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang disekolah.
- f) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- h) kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Maman Rahman (dalam Wulandari 2017:443) menyatakan bahwa tujuan disiplin:

- a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- c) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- d) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, dapat membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar, dan disiplin bertujuan agar suatu keadaan menjadi tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 2.3.5 Indikator Kedisiplinan

Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin sangat penting, karena dengan adanya disiplin siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Unaradjan (dalam Yuliantika, 2017: 37) disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, yang mana internal dapat dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis yang dapat mempengaruhi disiplin diri siswa. Menurut Septirahmah, dkk (2021: 621) faktor internal meliputi faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat, faktor pola pikir. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar, yaitu lingkungan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat. Untuk itu disiplin juga memiliki indikator, menurut Purwatisari (dalam Riwana, dkk 2021:4350) disiplin memiliki 3 indikator yakni:

1. Ketepatan waktu
2. Ketaatan
3. Tanggung jawab

Sedangkan menurut Moenir (dalam Naja 2018:19-20) yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yaitu:

- a. Disiplin waktu meliputi:
  1. Siswa sudah berada didepan kelas 15 menit sebelum bel berbunyi.
  2. Siswa yang terlambat masuk kelas, tidak diperbolehkan memasuki kelas kecuali diizinkan oleh guru yang berada dikelas.
  3. Tidak keluar kelas saat proses pembelajaran.
  4. Menyelesaikan tugas sesuai waktu saat proses pembelajaran.
- b. Disiplin perbuatan meliputi:
  1. Tidak ribut dalam kelas saat proses belajar berlangsung.
  2. Tidak malas belajar.
  3. tidak mencontek.
  4. Tidak suka berbohong.

5. Tidak makan dan minum saat proses belajar.

Selain itu menurut Intansari (2015:47) indikator disiplin peserta didik adalah:

1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan disekolah
2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan
3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan
4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah
5. Apabila berhalangan hadir kesekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan kesekolah
6. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
7. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan disekolah
8. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
9. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan
10. Mengatur waktu belajar

Berdasarkan indikator yang telah dipaparkan diatas, penulis membatasi bahwa untuk indikator kedisiplinan yaitu tanggung jawab, ketepatan waktu, dan pengembangan dari indikator yang terkait kedisiplinan lainnya.

#### **2.4 Strategi guru dalam mendisiplinkan siswa**

Tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas penyampaian pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa, terutama pada jam-jam sekolah ataupun saat pembelajaran berlangsung, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan tidak disiplin (indisiplin). Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku siswa. Selain itu menurut



Pulungan (2017:35) upaya yang dilakukan guru ataupun strategi guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan secara cermat
2. Mencarikan solusinya
3. Mengevaluasi hasil solusi

Upaya membantu siswa membangun dan mengembangkan karakter disiplin salah satunya disekolah, sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan perilaku salah satunya disiplin. Proses pendidikan yang dapat dilakukan disekolah untuk mengembangkan disiplin sebagai berikut:

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin.
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat aturan dalam kehidupan.
3. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan *control internal* terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
6. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negative untuk penegakan disiplin sekolah. Raikhan (2018:30)

Bagi siswa, kedisiplinan sangatlah penting sehingga seorang guru harus mampu membangun perilaku disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Menurut Raikhan (2018:31) cara-cara dan strategi guru untuk mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap

peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari latar belakang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi dan standar perilaku rendah. Hal tersebut harus diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum maupun yang khusus. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Selain itu menurut Yunus dan Hedy (2015:11) beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain:

- a) Konsep diri (*self-concept*)

Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan hal penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

- b) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*)

Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

- c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*)

Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan (1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan (2) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

d) Klarifikasi nilai (*values clarification*)

Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

e) Analisis transaksional (*transactional analysis*)

Dalam strategi ini guru disarankan agar belajar sebagai orang dewasa terutama bila berhadapan dengan peserta didik yang mengalami masalah.

f) Terapi realitas (*reality therapy*)

Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.

g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*)

Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan dikelas, termasuk pemanfaatan papan untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti membatasi untuk strategi untuk guru yang menjadi alternatif dalam menyusun proses pembelajaran yaitu terdapat 4 poin strategi dalam mendisiplinkan siswa yaitu mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik, mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dalam menunaikan kegiatan mengajar dan menetapkan norma-norma.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Misi utama pendidikan tidak sekedar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berkarakter baik terutama karakter disiplin. Karena jika



disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin akan menjadi suatu kebiasaan bagi siswa.

Strategi guru dalam membangun karakter disiplin dilakukan di kelas VA SDN 48 Pekanbaru perlu dikaji lebih dalam untuk membangun karakter disiplin ketika pelaksanaan pembelajaran, pengkajian dapat dilakukan dengan melihat dari strategi guru, kendala, dan solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut.



Bagan 1. Kerangka berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sidiq dan Moh. (2019:5) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Pendekatan ini digunakan dalam mendeskripsikan strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru.

Adapun jenis penelitiannya adalah Studi kasus. Menurut Creswell (dalam Ananda 2017:259) mengatakan bahwa penelitian jenis penelitian yang menggunakan model studi kasus adalah sebuah model yang memfokuskan kasus secara terperinci atau satu kasus khusus dengan penggalan data secara mendalam. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus karena sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang menganalisis dalam membangun karakter disiplin siswa melalui strategi guru dan memberikan solusi dalam kendala membangun karakter disiplin siswa di kelas V A SDN 48 Pekanbaru.

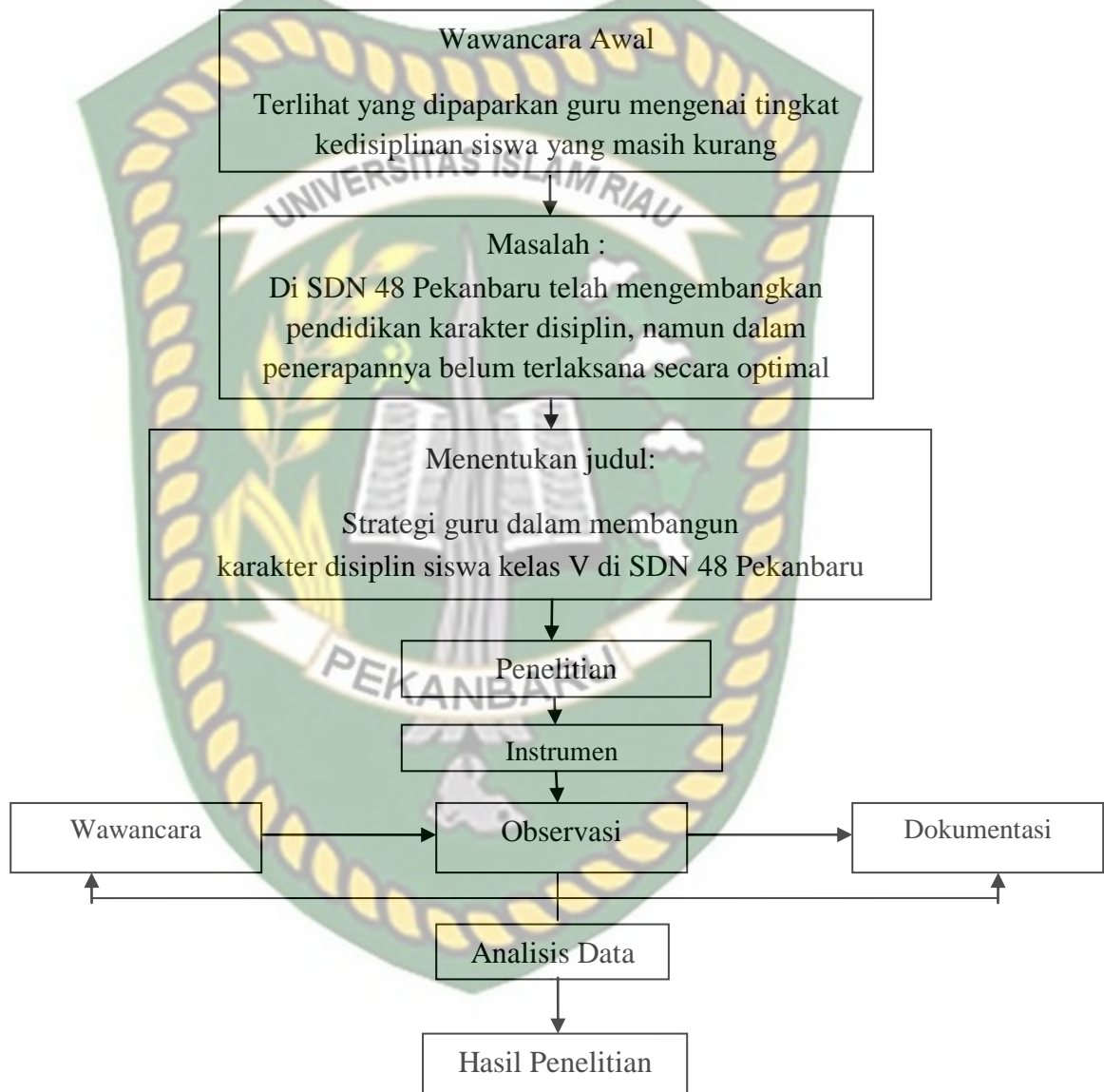
#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SDN 48 Pekanbaru, alasan pemilihan sekolah ini karena memiliki akreditasi A yang tentunya memiliki visi dan misi yang sangat luas kedepannya guna bersaing secara global. Sedangkan kelas V A ditetapkan sebagai tempat penelitian dikarenakan kelas V A yang menurut penulis kurang menerapkan kedisiplinan dan beberapa masalah tentang kedisiplinan. Waktu penelitian rencananya Januari sampai Maret 2022.

#### 3.3 Prosedur Penelitian

Menurut Wulan (2013:6) Prosedur merupakan suatu proses, langkah-langkah atau tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Rencananya penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan yang

telah dibuat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian, yaitu menentukan masalah, menentukan judul, tahap pra lapangan, tahap penelitian/pelaksanaan, tahap analisis data, tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian. Prosedur penelitian secara lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut.



Bagan 2. Prosedur Penelitian



#### 1. Wawancara awal

Penelitian ini diawali dengan tahapan mewawancarai salah satu guru di SDN 48 Pekanbaru yang ternyata wali kelas VA. Beliau mengatakan bahwasannya siswa dikelas VA masih kurang dalam menerapkan kedisiplinan yaitu mematuhi peraturan kelas dan peraturan disekolah.

#### 2. Menentukan masalah

Masalah dari objek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik, peserta didik disini kurang mematuhi peraturan dikelas dan disekolah, yang akan dilaksanakan dikelas VA di SDN 48 Pekanbaru. Pemilihan kelas VA didasari bahwa dikelas tersebut belum terlalu menerapkan karakter disiplin khususnya dalam pembelajaran.

#### 2. Menentukan judul

Setelah menentukan masalah dan obyek yang akan diteliti maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah yang ditemukan untuk dijadikan judul penelitian. Judul penelitian yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa di kelas VA SDN 48 Pekanbaru.

#### 4. Tahap penelitian/pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan pekerjaannya dengan benar-benar.

#### 5. Instrumen Penelitian

Ketika melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan teknik penumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi untuk melihat sejauh mana strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan peserta didik serta dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian.

#### 5. Tahap analisis data

Saat data diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, dalam model ini ada tiga langkah-

langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

#### 6. Penarikan kesimpulan

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini adalah strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa dikelas VA SDN 48 Pekanbaru.

### 3.4 Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Menurut Hasan (dalam Huri, dkk 2020:16) data primer ialah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian serta pemahaman orang-orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Pada penelitian ini data primer yang digunakan berupa catatan dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan terhadap karakter siswa kelas V A di SDN 48 Pekanbaru.

2) Menurut Sugiyono (dalam Wulan 2013:47) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa bukti. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah bentuk dokumentasi seperti Tata tertib SDN 48 Pekanbaru, keadaan sekolah, dan foto saat pelaksanaan penelitian.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa yang menjadi sasaran dari pelaksanaan strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa di SDN 48 Pekanbaru. Data sekundernya berupa dokumen pendukung seperti dokumentasi yaitu tata tertib SDN 48 Pekanbaru, keadaan sekolah, dan foto saat pelaksanaan penelitian.

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Wawancara**

Menurut Rosaliza (2015:71) wawancara adalah proses yang harus ada dalam melaksanakan suatu penelitian terutama dalam penelitian kualitatif. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara, tujuan wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa. Narasumber dalam wawancara ini adalah wali kelas atau guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik SDN 48 Pekanbaru.

#### **3.5.2 Observasi**

Menurut Adler (dalam Hasanah 2016:26) observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.

Dalam penelitian ini adalah instrument lembar observasi, penulis mengamati aktivitas dilingkungan SDN 48 Pekanbaru, mengamati guru dalam proses pembelajaran, keadaan peserta didik, kendala-kendala, dan upaya guru ataupun solusi. Observasi ini bertujuan untuk mendukung pengumpulan data dari hasil wawancara.



### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Pratiwi, 2017:213) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bermanfaat sebagai data pendukung dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi (Tata tertib SDN 48 Pekanbaru, keadaan sekolah), dan foto saat pelaksanaan penelitian.

### 3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan data, data yang dikatakan valid jika ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian sesuai dengan data yang dilaporkan oleh penulis. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah triangulasi, Guzman dan Nina (2018:310) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data menggunakan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, dan teknik.

#### 3.6.1 Triangulasi Sumber

Menurut Sondak, dkk (2019:676) mengatakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yan diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini rencana penulis akan melakukan pengecekan data menggunakan hasil pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas atau wali kelas, peserta didik terkait dengan strategi dalam membangun karakter disiplin siswa.

#### 3.6.2 Triangulasi Teknik

Menurut Sondak, dkk (2019:676) mengatakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini rencana peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek observasi dan telaah dokumentasi kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

### **3.7 Teknik analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sondak, dkk 2019:675) teknik analisis data mempunyai tiga tahapan sebagai berikut:

#### **3.7.1 Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, dari awal hingga akhir penelitian. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan.

Pada proses ini penulis melakukan pengumpulan data melalui proses awal yaitu melakukan observasi kelapangan, wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini direncanakan dalam bentuk teks dekriptif, data disusun berdasarkan hasil reduksi data dan diuraikan dalam bentuk uraian singkat dengan tujuan agar mudah memahami.

#### **3.7.3 Verifikasi/Pengambilan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini rencana peneliti dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi dari guru kelas atau wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik dalam strategi membangun karakter disiplin siswa di kelas VA SDN 48 Pekanbaru.

## BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 48 Pekanbaru yang beralamatkan di Jl. T. Bey Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya. Letak sekolah ini dibagian depan berada dekat dengan jalan raya sehingga menjadi kurang nyaman dan menimbulkan kemacetan akibat mengantar dan menjemput peserta didik. Namun SDN 48 Pekanbaru ini sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2018 telah mendapatkan sertifikat Akreditasi A dengan nilai 86 (Predikat Amat Baik). Pada tahun 2019 hingga sekarang mendapatkan sertifikat A dengan nilai 92 (Predikat Amat Baik). Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama ibu Ey. Sekolah ini mempunyai personil pendidik 17 orang yang terdiri dari PNS 7 orang, PPPK 1 orang, Honor 5 orang, D2 3 orang, SMA 1 orang, dan SMA 3 orang terdiri dari TU/OPS, Penjaga kebersihan, dan Satpam.

Jadwal penelitian ini dimulai pada hari senin, 31 Januari 2022 hingga tanggal 29 Maret 2022. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengetahui strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru. Sumber utama dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah yaitu ibu EY, kemudian wali kelas VA yaitu ibu MW dan 3 orang peserta didik. Peserta didik yang pertama bernama NK, peserta didik kedua bernama QR dan peserta didik ketiga bernama RD.

Pada hari pertama, yaitu jumat 31 Januari 2022 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu wali kelas atau guru kelas VA ibu MW dan melakukan observasi pada hari selasa 2 Februari 2022. Setelah itu pada hari senin 7 Februari 2022 penulis mewawancarai peserta didik yang pertama yaitu NK, pada hari selasa 8 Februari 2022 peserta didik yang kedua QR pada hari rabu 9 Februari 2022 peserta didik yang ketiga yaitu RD. Peneliti melakukan observasi pada peserta didik



pertama yaitu NK pada senin 14 Februari 2022, peserta didik kedua yaitu QR pada hari rabu 16 Februari 2022, dan peserta didik ketiga yaitu RD pada hari sabtu 19 Februari 2022. Pada hari selasa 29 Maret 2022 Peneliti melakukan konfirmasi dengan mewawancarai kepala sekolah yaitu kepala sekolah yang bernama ibu EY

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara semi-struktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang tidak terlalu formal tetapi tidak keluar dari fokus masalah yang akan diteliti. Wawancara dilaksanakan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yaitu dengan sumber data dari kepala sekolah yaitu ibu EY kemudian wali kelas yaitu ibu MW sedangkan sumber data dari peserta didik ada 3 orang yang berasal dari kelas VA SDN 48 Pekanbaru, peserta didik pertama bernama NK, peserta didik kedua bernama QR dan peserta didik ketiga bernama RD. Pemilihan salah satu kelas ini berdasarkan wawancara awal sebelum penelitian yang dimana guru ataupun wali kelas tersebut memberikan informasi bahwasannya dikelas VA ini kurang menerapkan kedisiplinan. Sedangkan pemilihan tiga orang siswa berdasarkan beberapa kriteria yaitu peserta didik yang biasa bersikap disiplin, kurang disiplin, dan peserta didik yang sering membuat kesalahan atau tidak disiplin.

Data terungkap tidak hanya melalui wawancara, tetapi data dilengkapi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan dengan rentang waktu 2 hari. Data wawancara dan observasi diperlukan sebagai sumber data untuk mengetahui strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, kendala yang dialami guru serta solusi yang diberikan guru dalam membangun karakter disiplin siswa. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengujian keabsahan data dengan mengecek data dari sumber yang telah diperoleh, sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan kembali disertai dengan

perbandingan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda . Dari hasil data yang diperoleh peneliti akan menguraikan data dengan bentuk deskriptif. Semua data-data dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

#### **4.2.1 Strategi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru**

Strategi guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan serta keterpaduan antara keduanya, yang dilakukan oleh seorang guru haruslah pula di dukung semua aspek-aspek yang terlibat, baik kepala sekolah, guru ataupun wali kelas dan lingkungan keluarga. Berikut diuraikan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kepada hasil wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, dan 3 orang peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, wali kelas, dan 3 orang peserta didik yang dimulai pada tanggal 31 Januari 2022 dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 48 Pekanbaru di kelas VA yang dimulai pada 29 Maret 2022 mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru diperoleh hasil sebagai berikut.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada wali kelas atau guru kelas VA SDN 48 Pekanbaru yaitu ibu MW dan kepala sekolah yaitu ibu EY membenarkan bahwasannya strategi dalam membangun karakter disiplin adalah sebagai berikut:

##### **1) Pembiasaan**

Guru mengajarkan pembiasaan didalam kelas sebagai salah satu langkah untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa antara lain membiasakan siswanya datang ke sekolah jam 07.00, melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, berdoa sebelum proses belajar berlangsung, siswa melakukan

kegiatan membaca al-quran dan kegiatan literasi, merapikan seragam masing-masing, merapikan meja dan kursi maupun ketika sekolah sudah selesai.

2) Nasihat

Nasihat diberikan wali kelas terhadap peserta didik yang telah membuat kesalahan ataupun melanggar tata tertib. Jadi di SDN 48 Pekanbaru tidak menerapkan hukuman ataupun sanksi kepada setiap siswa siswinya yang telah membuat kesalahan. Jadi dengan nasihat dapat digunakan untuk mengingatkan siswa terhadap sesuatu. Nantinya dapat meluluhkan hati dan dengan perkataan yang baik akan mampu diterima oleh siswa yang sedang diberi nasihat, dan dapat mematuhi tata tertib.

3) Keteladanan

Salah satu keutamaan dalam menanamkan kedisiplinan untuk siswa ialah dengan keteladanan karena keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan para guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan ketika kepala sekolah dan guru datang tepat waktu datang kesekolah sebelum jam 07.00 karena di masa saat pandemi ini pembelajaran di bagi menjadi 2 sesi, setelah itu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolahnya. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap yang dapat memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi siswa dalam berbuat sesuatu.

4) Peraturan Sekolah

Peraturan yang dibuat oleh sekolah yang berupa tata tertib sekolah harus benar-benar dipatuhi dan dijalankan oleh semua siswa siswai SDN 48 Pekanbaru. Dalam menanamkan kedisiplinan siswa bisa diterapkan lewat kegiatan sehari-hari yang berupa mengajak agar disiplin secara lembut, pemberian teguran, nasehat, dan pengkondisian yang menunjang pendidikan



karakter, dan pengawasan pendidikan karakter agar bisa mematuhi segala peraturan yang berada disekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 orang peserta didik kelas VA SDN 48 Pekanbaru. Hasil wawancara yang pertama NK mengatakan bahwa ia mengatakan karakter disiplin itu penting jadi ia tidak pernah terlambat kesekolah, ketika belajar tidak pernah ribut dan berbicara kepada temannya dan selalu mengerjakan pr. Karena ibunya selalu memerintahkan kepada najla bahwa pr harus dikerjakan sendiri dan ketika selesai ibunya akan mengecek kembali benar atau salah yang telah dikerjakan najla dan juga ia tidak boleh tidur lewat dari jam 10. Wawancara yang kedua yaitu bernama QR. QR juga mengatakan hal yang hampir sama akan tetapi ia sulit untuk berangkat dikarenakan ia berangkat kesekolah diantar ayah jadi terkadang ia terlambat datang kesekolah. Wawancara ketiga bernama RD, peserta didik ini mengatakan bahwa ia sering bangun kesiangan, ia juga kesekolah jalan kaki karena jarak rumah ke sekolah juga tidak terlalu jauh tetapi terlambat datang kesekolah.

Berdasarkan hasil observasi kepada wali kelas, dan 3 orang peserta didik mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, peneliti melihat bahwa wali kelas dan peserta didik mengucapkan salam, kemudian membaca doa belajar dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu wali kelas menyuruh peserta didik agar membaca al-quran dan melakukan kegiatan literasi. Terlihat bahwa NK dan QR sudah melaksanakan perintah wali kelas dengan baik dan diam ditempat duduknya masing-masing dan seragan rapi serta membawa masker karena berada disituasi pandemi, dan RD terlihat sedang mengganggu teman disebelah dan berbicara dengan teman lainnya dan tidak membawa masker. Wali kelas melihat dan memberikan arahan dan nasihat, dan motivasi kepada peserta didik, dan tetap mengawasi siswa siswinya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperoleh data dan melalui dokumentasi dan telaah dokumen, dimana dalam memperoleh hasil dokumentasi peneliti

melakukannya dengan cara mengambil foto saat kepala sekolah sedang memberi pengarahan dan pertemuan kepada para guru untuk menerapkan kepada siswanya terkait kedisiplinan, berprestasi, berbudaya dan cinta lingkungan



Gambar 4.1 kegiatan pertemuan antara kepala sekolah dan para guru.

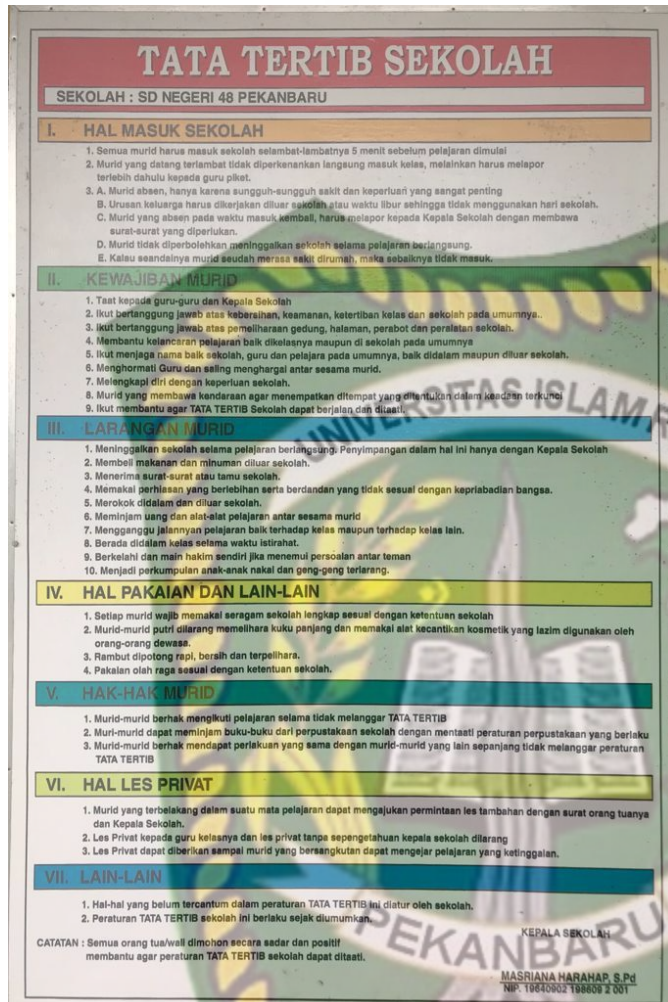
Kegiatan pertemuan pada gambar 4.1 membahas dan mendiskusikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi terkait peserta didik. Kemudian memberikan saran-saran dan instruksi tentang bagaimana untuk melaksanakannya kedepan. Guru-guru terlihat mendengar dan memperhatikan kepala sekolah dalam pemberian pengarahan tersebut, agar kompetensi sebagai guru bisa ditingkatkan dan diimplementasikan terhadap peserta didik.

Dokumentasi terkait strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 8 Pekanbaru ialah dengan adanya tata tertib. Tata tertib yang berada di SDN 48 Pekanbaru ialah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tata tertib dan Aturan Sekolah SDN 48 Pekanbaru





Gambar 4.3 Tata tertib lengkap terhadap sekolah SDN 48Pekanbaru

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, melainkan merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari siswa. Sejalan dengan pendapat Faizah (2019:112) tata tertib sekolah merupakan peraturan yang diterapkan dan harus ditaati atau dilaksanakan disekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Hal ini menunjukkan tata tertib sekolah sangat penting bagi semua warga sekolah karena merupakan seperangkat aturan yang dibuat dan ditetapkan pihak sekolah untuk dilaksanakan dan dipatuhi dengan tujuan menanamkan jiwa kedisiplinan, terutama siswa sehingga suatu hubungan yang harmonis yang terpancar lewat suatu karakter yang baik.

Selain tata tertib sekolah, kelas VA juga memiliki kesepakatan kelas yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.4 Aturan Kelas VA

Kesepakatan kelas ataupun aturan kelas ini dibuat dengan melibatkan siswa agar mengembangkan moralitas siswa, maka dari itu perlu komunikasi antara guru

dan siswa agar anak lebih dapat memahami tentang mengapa perilaku tertentu dilarang atau tidak boleh dilakukan.

#### **4.2.2 Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas VA Di SDN 48 Pekanbaru**

Peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas yaitu ibu MW yaitu wali kelas VA SDN 48 Pekanbaru dan kepala sekolah juga membenarkan hal ini mengenai kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, yaitu beliau mengatakan bahwa

##### 1) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan tempat utama dalam perkembangan dan pendidikan anak. Cara orang tua mendidik, suasana dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua, jarak rumah kesekolah yang sering menjadi kendala dalam keadaan siswa.

##### 2) Kesadaran Diri Siswa

Kesadaran siswa yang masih kurang padahal di kelas sudah disepakati tata tertib yang telah dibuat untuk kelas VA akan tetapi masih ada saja yang melanggar tata tertib walaupun tidak banyak siswa yang melanggar dan bisa juga dikarenakan pola asuh orang tua, jadi itu yang membuat berbagai perbedaan pembawaan diri siswa. Rasa tanggung jawab akan kewajibannya masih kurang seperti tugas-tugas yang diberikan masih terlambat mengumpulkannya bahkan ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan alasannya lupa.

##### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif akan berpengaruh pada perkembangan siswa siswi, begitu pula sebaliknya. Pola pikir dan tingkah laku anak akan terbentuk seiring dengan situasi dan kondisi yang ada



dilingkungannya. Beliau mengatakan bahwa siswa tidak selalu dilingkungan sekolah, melainkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin siswa memberikan kendala dalam proses pendidikan. Apalagi pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang pertama yaitu NK mengatakan ibunya selalu membangunkan pagi-pagi waktu sholat shubuh dan setelah itu merapikan tempat tidur dan sarapan pagi, jadi NK tidak pernah terlambat kesekolah. Kemudian wawancara kedua yaitu yaitu bernama QR. QR juga mengatakan hal yang hampir sama akan tetapi yang membedakan adalah ia sering terlambat datang kesekolah dikarenakan ayahnya mengantar kesekolah sekaligus berangkat kerja jadi kesekolah tidak tepat pukul 07.00. Wawancara ketiga bernama RD, peserta didik ini mengatakan bahwa ia sering bangun kesiangan, ia juga kesekolah jalan kaki karena jarak rumah ke sekolah juga tidak terlalu jauh tetapi terlambat datang kesekolah.

Hasil observasi yang ditemui bahwa kendala yang dihadapi wali kelas dan 3 orang siswa adalah kebanyakan kendala berasal dari kesadaran diri siswa dan pembawaan dari siswa yang sudah melekat akibat pola asuh orang tua yang kurang bisa memperhatikan anak-anaknya, hal ini disebabkan oleh orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah. Ketika guru mengajak bicara siswa RD, mereka sulit diberi pemahaman dan tidak mau tahu, dan kurangnya kesadaran pada siswa tentang pentingnya karakter disiplin.

Peneliti juga memperoleh data dan melalui dokumentasi yaitu ada sebuah kasus saat jam istirahat.



Gambar 4.5 Guru memanggil siswa kedalam kelas akibat melanggar peraturan

Pada gambar 4.5 Guru sekaligus wali kelas dari seorang siswa tersebut mengambil tindakan untuk menangani siswa tersebut dengan memanggil pada saat jam istirahat, akibat siswa membuang sampah botol bekas minumannya kesembarangan tempat. Ketika itu siswa terlihat oleh guru melempar botol bekas minumannya, ternyata ia sering melanggar disiplin seperti ini. Maka dari itu inilah salah satu kendala dalam siswa yaitu kesadaran diri yang masih kurang.

Berdasarkan dokumentasi berupa foto yang sudah dijelaskan diatas, peneliti melihat bahwa di SDN 48 Pekanbaru memiliki tata tertib sekolah maupun tata tertib dikelas dan memiliki beberapa kendala ataupun pelanggaran dalam membangun disiplin. Terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna member antisipasi agar tidak mengarah kepada tindakan bahaya. Menurut Astitura (2017:32) pribadi yang bermasalah biasanya menunjukkan ketidakwajaran perilaku atau sering juga disebut tindakan perilaku menyimpang atau melanggar. Adapun gejala-gejala dari bentuk perilaku pelanggaran atau menyimpang tersebut adalah:

- 1) Sangat sensitif dan mudah tersinggung
- 2) Pemalu dan tidak percaya diri
- 3) Ceroboh dan kurang berhati-hati

- 4) Tidak dapat bergaul dengan baik terhadap lingkungan yang ia tinggalkan
- 5) Rasa sosial kurang dan rendah diri
- 6) Emosi yang cenderung tidak stabil

Pelanggaran ataupun kendala yang dilakukan oleh siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari guru kelas maupun guru piket, pengawasan yang lemah tersebut yang membuat siswa-siswi masih melakukan pelanggaran. Untuk itu pengawasan sebagai sebuah fungsi kontrol untuk memperhatikan kondisi alamiah siswa dan siswi untuk menemukan jati diri dan kepribadiannya bergaul dengan teman-temannya, lingkungannya dan bagaimana tata tertib dan peraturan itu bisa adaptif atau diterima oleh siswa.

#### **4.2.3 Solusi Yang Di Lakukan Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas, kepala sekolah dan 3 orang peserta didik adalah sebagai kepala sekolah di SDN 48 Pekanbaru akan memaksimalkan kemampuan guru ataupun kompetensi guru dengan cara, mengadakan rapat dengan orang tua siswa ataupun wali murid, sehingga wali murid mengetahui bagaimana keadaan anak di sekolah terkait perkembangan anaknya dan lain sebagainya. Kemudian sebagai wali kelas untuk permasalahan karakter disiplin siswa adalah semua guru yang mengajar di SDN 48 Pekanbaru dapat menjalin kerja sama dan pendekatan antara orang tua dan wali kelas agar proses pembentukan karakter disiplin tercapai, karena bukan hanya dari guru tetapi dari orang tua sangat berpengaruh besar yang berada dekat orang tuanya.

Hasil observasi dari wali kelas dan 3 orang peserta didik ialah ketika siswanya melakukan kesalahan ataupun melanggar aturan upaya guru selalu menasehati dengan lembut, didalam jiwa siswa pasti memiliki pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar dari orang lain. Menasehati berarti memberi saran percobaan



untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pandangan yang objektif dan hal yang menunjukkan adanya ketegasan dan keseriusan dalam mengajak agar siswanya bisa bersikap disiplin maupun disiplin waktu baik didalam/pembelajaran ataupun dilingkungan sekolah. Upaya lain juga dilakukan oleh guru terhadap siswanya yaitu adanya pengawasan, bahwa kepatuhan ataupun pelanggaran terhadap tata tertib juga pasti akan naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi siswa, adanya siswa yang tidak mematuhi peraturan maka perlu pengawasan yang lebih intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

Hasil dokumentasi peneliti terlihat bahwa wali kelas telah melihat bahwa ada seorang siswa yang melanggar disiplin yaitu membuang sampah botol bekas minumannya kesembarangan tempat.



Gambar 4.6 Guru dan siswa berdiskusi serta solusi akibat melanggar peraturan

Akibat perbuatan melanggar peraturan yaitu membuang botol bekas minumannya kesembarangan tempat, guru berdiskusi bersama siswa dan bertanya mengapa berbuat seperti itu, dan ketika itu guru memberikan solusi dan menasehati kepada siswa seharusnya sebagai siswa yang baik harus menaati peraturan yaitu salah satunya membuang sampah ketempat sampah dan bersikap disiplin dikehidupan sehari-hari dan ketika disekolah, maka akan terbiasa untuk berdisiplin dikemudian

hari. Karena individu yang memiliki disiplin diri, akan mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.

Berdasarkan dokumentasi terkait pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa menjadi perhatian yang sangat penting jika ingin menciptakan sekolah yang aman, tentram, tertib dan bermartabat agar pembentukan karakter siswa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan tata tertib sebagai sarana untuk mengontrol siswa yang mempunyai perilaku menyimpang. Penegakkan tata tertib yang dilaksanakan siswa-siswi mempunyai implikasi yaitu menjadikan para siswa termotivasi untuk bersekolah dan mengetahui betapa pentingnya sekolah untuk masa depan mereka, maka jika siswa-siswi tersebut tidak menaati peraturan maka siswa-siswi tersebut tidak mengaggap pentingnya sekolah karena disetiap sekolah pasti mempunyai peraturan tata tertib. Maka pentingnya menaati peraturan sebagai bagian yang harus dilaksanakan untuk membuat para siswa berpikir dan mengubah cara pandang mereka bahwa tidak ada gunanya melanggar peraturan tata tertib sekolah.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 48 Pekanbaru**

Secara umum strategi bisa di artikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk sampai pada tujuan. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam membangun karakter disiplin siswa sudah baik tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal. strategi yang bisa dilakukan dalam membangun karakter disiplin siswa adalah keteladanan.

Keteladanan merupakan unsur paling penting untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial siswa. Contoh yang diberikan secara langsung oleh guru dan kepala sekolah memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan. Dalam kegiatan sehari-hari yang paling berpengaruh adalah

tingkah laku dan perbuatan dari pada perkataan yang diucapkan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan teladan atau contoh dari kepala sekolah, guru dan staf pegawai lainnya sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sejalan dengan pendapat Sriyatun (2021:15) dalam memberikan keteladanan guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Sikap dasar, yaitu postur biologis yang akan Nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kebenaran hubungan antar manusia, agama dan diri.
- 2) Bicara dan gaya bicara, yaitu penggunaan bahasa sebagai alat piker.
- 3) Kebiasaan dalam mengajar, yaitu gaya yang dipakai oleh seseorang ketika sedang mengajar iswanya
- 4) Pakaian, yaitu perlengkapan pribadi yang penting dalam mengekspresikan kepribadiannya.
- 5) Hubungan kemanusiaan, yaitu diwujudkan dalam semua peergaulan antar guru, kepala sekolah dan staf pegawai lainnya dan bagaimana dalam berperilaku.
- 6) Proses berpikir, yaitu cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Keteladanan bisa terwujud dari perilaku, tindakan, perkataan, dan semua hal yang dilakukan oleh guru dan semua hal itu diberikan contoh nyata kepadasiswa dan secara terus-menerus. Tentunya seorang guru ingin teladan yang baik tersebut tertanam, bisa terwujud didalam perilakunya, dan mengarahkan siswa untuk bisa menjalani hidup dengan tertanam melalui nilai-nilai keteladanan. Keteladanan bukan merupakan hal dasar yang mudah dilakukan seorang guru, terutama menjadi teladan bagi siswa dan meberikan contoh langsung serta membiasakan diri sebagai teladan. Guru yang memiliki profesi sebagai pendidik tidak bisa memisahkan pengajaran dengan keteladanan.



Keteladanan guru merupakan kunci yang utama didalam penanaman karakter siswa didalam kedisiplinan siswa. Dengan adanya keteladanan yang guru berikan maka diharapkan siswa dapat memiliki nilai-nilai dan bisa membentuk nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai karakter tersebut dan juga keteladanan itu memberikan contoh nyata bagaimana seharusnya guru ataupun harus memiliki kedisiplinan didalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai teladan seorang guru harus bisa memberikan contoh nyata secara langsung dalam hal kedisiplinan, misalnya kedisiplinan dalam hal tepat waktu, taat akan peraturan, dan mengendalikan diri. Maka dari itu keteladanan yang diberikan oleh guru tentunya akan memberikan dampak besar kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sulha dan Marsianus (2017:74) bahwa karakter disiplin tidak bisa bertumbuh sendiri melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, serta diterapkan didalam segala aspek. Didalam menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa guru harus bisa melakukan penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang bersifat pengajaran, pembiasaan akan keteladanan tersebut didalam kedisiplinan, dan melakukan keteladanan tersebut secara terus-menerus.

Lingkungan berdisiplin, kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan. apabila siswa berada dilingkungan yang berdisiplin, maka siswa akan terbawa dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan yang mereka tempati sehingga siswa dapat mempertahankan hidupnya. Selanjutnya latihan berdisiplin, latihan dan kebiasaan dapat membentuk kedisiplinan seseorang. Artinya, kedisiplinan akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, perlu dilakukan latihan dan pembiasaan diri agar kedisiplinan terbentuk dalam diri siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat Manan (2017:54-55) pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi usia sekolah dasar. Mereka belum terlalu memahami baik dan buruk. Sehingga mereka perlu dibiasakan padasesuatu hal yang baik. lalu mereka mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Sehingga jiwa

dapat melaksanakan kebiasaan itu tanpa menemukan banyak kesulitan. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembiasaan kepada siswa, yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum siswa itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsisten, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya, jangan member kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus diubah menjadi pembiasaan yang disertai kata hati siswa itu sendiri.

#### **4.3.2 Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas VA Di SDN 48 Pekanbaru**

Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas VA SDN 48 Pekanbaru ialah:

Rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan. Contohnya dalam memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah dan tidak semua peserta didik yang mengumpulkan tugas tersebut dengan tepat waktu. Dengan tidak adanya kesadaran siswa dalam dirinya untuk melakukan disiplin maka hal itu akan lebih sulit dalam proses membina kedisiplinan. Belum adanya kesadaran yang muncul dari pribadi siswa yang disiplinnya kurang baik, padahal kesadaran yang ada pada dirinya masing-masing siswa menjadi bekal utama dalam menjalankan disiplin. Karena jika tidak ada kesadaran pada diri sendiri maka akan lebih sulit penerapannya. Sejalan dengan pendapat Fawaid (2017:11-12) disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Pendapat lain yang

dikemukakan oleh Esmiati,dkk (2020:92) guru harus mencari cara dalam menjalankan tahapan untuk menyadarkan siswanya akan kesadaran terhadap diri sendiri, tahapannya yaitu:

- 1) Pembukaan, yang berisi pemberian informasi rangkaian pelatihan dan kontrak dalam belajar.
- 2) Memahami diri, dengan mengidentifikasi peristiwa yang pernah terjadi dalam diri dengan memahami perbedaan perilaku positif dan negatif.
- 3) Mengenali emosi, dengan mengamati setiap emosi yang dirasakan, sehingga berpikir dampak yang akan ditimbulkan sebelum bertindak.
- 4) Pengakuan diri secara akurat, dengan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki diri sehingga mampu memecahkan masalah sendiri atas perilaku tidak disiplin dan penanganannya.
- 5) Refleksi diri, dengan mempraktikkan refleksi diri saat berpikir akan melakukan suatu pelanggaran, dan saat berkomunikasi dengan orang lain terutama teman agar tidak terpengaruh untuk melakukan pelanggaran.
- 6) Kepercayaan diri, dengan memotivasi diri dengan berusaha berani tampil dengan keyakinan diri, dan berusaha menunjukkan perilaku yang baik dihadapan guru dan orang lain.
- 7) Penutup, yang berisi evaluasi.

Selanjutnya Perbedaan pola asuh orang tua, kebiasaan siswa dirumah yang berbeda dengan apa yang dilakukan disekolah. Kendala pada kegiatan pembelajaran yaitu ribut dan berbicara didalam kelas pada saat pembelajaran dan sulit menaati tata tertib. Hal yang menjadi kendala tersebut bisa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yaitu latar belakang pendidikan orang tua, usia orang tua, keterlibatan orang tua, kesibukan orang tua, lingkungan tempat tinggal, kultur budaya, dan pengaruh dari globalisasi. Untuk itu keluarga merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa.



### 4.3.3 Solusi Yang Di Lakukan Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru

Dalam mengatasi kendala yang terjadi diperlukan solusi yaitu:

Mengajak orang tua siswa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam hal pembentukan disiplin siswa dan juga mengontrol perilaku siswa sehari-hari. Agar penanaman kedisiplinan ini berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian suatu kedisiplinan di sekolah. Menurut Daryanto (dalam Telaumbanua 2018:27) perkembangan disiplin dipengaruhi oleh pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

Kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam mengontrol perilaku siswa harus dibina secara intensif. Kerja sama pihak sekolah bisa terwujud dengan cara mengundang orang tua siswa dalam rapat-rapat yang berkaitan dengan kesiswaan dan juga secara langsung memanggil orang tua siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran tata tertib siswa untuk membicarakannya dan memecahkan masalah-masalah agar dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara maksimal. seperti halnya menurut pendapat Harahap dan Yus (2015:81) kerja sama guru dan orang tua juga perlu dijalin. Kerja sama guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah akan mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah.

Untuk mengatasi beberapa kendala diatas solusi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah melalui:

### 1) Penyardaran

Penyardaran adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru guna memberikan pengertian atau penjelasan mengenai manfaat apa yang didapatkan ketika siswa disiplin menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dan apa kerugian jika peraturan tersebut tidak ditaati. Penyardaran juga sebagai tindakan yang dilakukan agar siswa berjalan lurus pada sikap disiplin.

Seperti halnya menurut Sopian (2016: 90) guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. kemudian guru juga harus mampu memberikan dorongan semangat agar para siswa bersisiplin.

### 2) Pengawasan dan kontrol

Seperti hal yang sudah dijelaskan diatas Kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib dapat naik turun, hal tersebut tergantung dengan keadaan yang mempengaruhi siswa. Dengan adanya masalah tersebut maka kedisiplinan siswa harus diawasi atau dikontrol agar tetap berjalan dengan tujuan yang ada. Karena jika tidak adanya sistem pengawasan atau kontrol, siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak ketahuan, akan dikhawatirkan mengulangnya lagi sikap tidak disiplin.

Selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan guru, bisa melalui kegiatan yang dilakukan seperti, Pendapat Andriyuan (2018:502) yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa, melalui kegiatan:
  - a. Kegiatan pengembangan diri
  - b. Program pembiasaan. Program pembiasaan, mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.
- 2) Pengoptimalan kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan.
  - a. Pengembangan kurikulum
  - b. Pengembangan proses belajar mengajar

- c. Pengembangan fasilitas
- d. Peningkatan kedisiplinan
- e. Peningkatan kognitif siswa



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru, yaitu guru menjadi teladan bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Mulai dari saat guru datang kesekolah siswa akan memperhatikan ketepatan waktu saat datang kesekolah. Wali kelas atau guru juga membuat kesepakatan kelas dengan siswanya yaitu tata tertib yang akan dijalankan dalam kelas khususnya kelas VA, hal ini dapat membangun kesadaran pada diri siswa. Selanjutnya lingkungan berdisiplin, kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan. apabila siswa berada dilingkungan yang berdisiplin, maka siswa akan terbawa dalam lingkungan tersebut. Selanjutnya latihan berdisiplin atau melalui pembiasaan, latihan dan kebiasaan dapat membentuk kedisiplinan seseorang. Artinya, kedisiplinan akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan latihan dan pembiasaan diri agar kedisiplinan terbentuk dalam diri siswa tersebut.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru adalah walaupun dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang patuh terhadap kewajibannya dan ada yang bahkan tidak peduli. Perbedaan pola asuh orang tua, kebiasaan siswa dirumah yang berbeda dengan apa yang dilakukan disekolah. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa.
3. Solusi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru yaitu, memaksimalkan kemampuan guru,

mengadakan rapat dan meningkatkan komunikasi digrup wali kelas dengan wali murid sehingga tau keadaan anak-anak mereka disekolah secara detail, perkembangan, dan lain sebagainya. Kemudian kerja sama orang tua dengan guru harus bisa ditingkatkan agar proses pembentukan karakter disiplin tercapai dan membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran dari peneliti terkait strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, maka dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan penerapan nilai-nilai karakter disiplin yang dilakukan oleh para guru dan staf pegawai terhadap peserta didik.

2. Bagi guru

Hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuan kerja sebagai pendidik dan pengajar, dan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sebagai penerus bangsa yang berkarakter baik, disiplin, cerdas dan kreatif.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan agar dapat memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dan sekolah diharapkan ikut serta dalam memberikan perhatian serta kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah, dengan terus mengawasi keadaan khususnya dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2016). *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Jurnal Lantanida. Vol. 4. No. 1.
- Ananda, Lisa R dan Ika F. (2017). *Studi Kasus:Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling*. Jurnal Empati. Vol. 06 No. 1.
- Ananda, Rusyadi. (2018). *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Andriyuan. (2018). *Meningkatkan Profesionalisme Guru Mengajar Melalui Penerapan Penilaian Kinerja Guru Di SMP Negeri 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Pajar. Vol. 2. No.4.
- Arifin, Bambang Samsul. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Astutiria. (2017). *Hubungan Antara Tata Tertib Sekolah Dengan Sikap Positif Murid Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Skripsi Program Sudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Awang, Imanuel Sairo. (2017). *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Kalimantan Barat: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karekter Konsep Dan Implementasinya Disekolah Madrasah*. Yogyakarta: K-Media.
- Elly, Rosma. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 3 No. 4.
- Fatmah, Nirra. (2018). *Pembentuka Karakter Dalam Pendidikan*. Vol. 29 No. 2.



- Faizah, Nurul. (2019). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten*. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
- Fawaid, Mansyur Moh. (2017). *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Civic Hukum. Vol. 2 No. 1
- Guzman, Kurniawan C. dan Nina Oktarani. (2018). *Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*. Jurnal Economic Education Analysis. Vol. 7 No. 1.
- Hasanah. (2016). *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal. At-Taqaddum. Vol. 8 No. 1.
- Harahap, Rika Dian Ervina dan Anita Yus. (2019). *Hubungan Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak Di TK Se-Kecamatan Medan Timur*. Jurnal Tematik. Vol. 9 No. 1.
- Hartini, Sri. (2017). *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTS Negeri Kabupaten Klaten*. Jurnal Basic Of Education. Vol. 2 No. 2.
- Huri, Rifa Ulfayati dkk. *Muslim Social Behavior Towards Lgbt In The Film Cinta Fiisabiillah On Youtube*. Jurnal Komunikatio. Vol 5. No. 1.
- Intansari, Agustya. (2015). *Peningkatan Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto*. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Johar, Rahmah dan Latifah Harum. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Manan, Syaepul. (2017) *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 15. No. 1.

- Maskuri. (2018). *Pendidikan Karakter Disiplin Dilingkungan Sekolah*. Jurnal Tawadhu. Vol. 8 No. 1.
- Muhaimin dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan. Vol. 5 No. 2.
- Mulyadin. (2019). *Upaya Peningkatan Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan Kedisiplinan Di SMA Negeri 1 Wawo*. Vol. 10 No. 1.
- Musrifah. (2016) *Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Islam*. Jurnal Edukasi Islamika. Vol. 1 No. 1.
- Mustoip, Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Naja, Hidayatun. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Lhoong Aceh Besar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Nasution. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ni'ma. (2018). *Penerapan Metode Sanksi Dalam Membina Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 1.
- Prasetyo, Teguh dkk. (2018). *Profesi Keguruan*. Jawa Timur: Widdle Group National Publishing.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol. 1. No. 2.
- Pulungan. (2017). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Putri. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Diera Digital*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2 No. 1.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Raikhan. (2018). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal Pai. Vol 1 No. 1.
- Rahmat dkk (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Sisa Melalui Guru Kelas Di SDN 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Manajemen, kepemimpinan, daan supervise Pendidiksn. Vol. 2 No. 2.
- Riwana, dkk. (2021). *Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N 6 Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5. No. 2
- Rosaliza. (2015). *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 11 No. 2.
- Rusdiana dan Yeti Heryati. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samrin. (2016). *Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9 No. 1.
- Sapuadi. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas.
- Septirahmah, dkk (2021). *Faktor-Faktor Internal Yang Mmempengaruhi Kedisiplinan Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi Serta Pola Pikir*. Vol. 2 No. 2.
- Shi, Hong. (2017). *Learning Strategies And Classification In Education*. Jurnal Institute For Learning Styles. Vol. 5 No. 2.



- Sidiq, Umar dan Moh. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sopian. *Tugas Peran Dan Fugsi Guru*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 1 No. 1.
- Sormin, Darliana dan Fatimah Rahma R. (2018). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Terpadu Mutiara Kota Padang Sidempuan*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman. Vol. 4. No. 2.
- Sunhaji. (2015). *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Dalam Peoses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Sondak, Sandi Hesti dkk. (2019). *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Emba. Vol. 7 No. 1.
- Sriyatun. (2021). *Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol. 1 No.1.
- Sulha dan Marsianus Gani. (2017). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IX Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 7 No. 2.
- Susanto, Heri. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah.
- Syaikhudin, Ahmad. (2014). *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol. 1 No. 1.
- Telaumbanua, Kaminudin. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa*. Jurnal Education and Development. Vol. 4 No. 1.

- Ubabuddin. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 1.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warif, Muhammad. (2019). *Strategi Guru kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*. Jurnal Tarbawi. Vol. 4 No. 1.
- Wulan dan Febri Nawang. (2013). *Prosedure Pemberian Pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA) Pada Kantor Cabang Perum Pegadaian Kelas III Banggil Pasuruan*. Thesis. STIE Perbanas. Surabaya.
- Wulandari, Irma. (2017). *Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 5 No. 3.
- Yahya, M. Slamet. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Bantul: Lontar Media Tama.
- Yuliantika, siska (2017). *Analiis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diisplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. Vol 9 No. 1.
- Yunus, Hamzah dan Hedy Vanni A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zuhri, Ahmad S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA' Arif 06 Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Intitut Agama Islam Negeri

## RIWAYAT HIDUP



Dea Putri Anandari, lahir di Binjai pada tanggal 15 Mei 2000. Merupakan anak tunggal yang dilahirkan dari pasangan bapak Sugianto dan ibu Risma Dewi. Penulis bersekolah di SDN 004 Kota Bangun, lalu melanjutkan di SMPN 5 Tapung Hilir, dan selanjutnya di SMAN 1 Tapung Hilir. Setelah itu pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sebagai mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR).

Dengan niat dan ketekunan untuk terus belajar serta berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru”**.





## Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru

Dea Putri Anandari<sup>1</sup>, Siti Quratul Ain<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

e-mail: [deaputrianandari@student.uir.ac.id](mailto:deaputrianandari@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V Di SDN 48 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah guru menjadi teladan bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, pembiasaan, nasihat. Peraturan sekolah. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA adalah walaupun dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang patuh terhadap kewajibannya dan ada yang bahkan tidak peduli. Solusi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA yaitu, memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan rapat dan meningkatkan komunikasi digrup wali kelas dengan wali murid.

**Kata kunci:** Guru, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar.

### Abstract

This study aims to determine the teacher's strategy in building the discipline character of fifth grade students at SDN 48 Pekanbaru. The method used in this research is case study qualitative. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this study is that the teacher is a role model for students both inside and outside the classroom, habituation, advice, school rules. The obstacle faced by the teacher in building the disciplined character of class VA students is that although the characteristics of the students are different, there are students who are obedient to their obligations and some don't even care. The solution that the teacher made in building the disciplined character of the VA class students was maximizing the ability of the teacher, holding meetings and improving communication between the homeroom group and the homeroom teacher.

**Keywords :** Teacher, Discipline Character, Elementary School.

### PENDAHULUAN

Guru menjadi faktor yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Menurut (Sormin & Rahma Rangkuti, 2018) mengatakan guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian pada karakter yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Karakter muncul dengan proses pembentukan pengembangan dan perlu ditanamkan sejak kecil atau sedini mungkin. Pendidikan karakter diantaranya juga membentuk sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan, karena bagi siswa sekolah dasar tanpa disiplin yang baik sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muhaimin et al., 2021) pembentukan

karakter disiplin dalam diri individu sangat bermanfaat dalam kehidupan dikeluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya. Menurut (Putri, 2018) karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.

Disiplin merupakan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua peraturan maupun norma yang berlaku, disiplin dapat dibentuk dari arahan orang lain dan niat dari diri sendiri, tetapi dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia khususnya anak sekolah dasar melupakan pendidikan karakter bangsa terutama karakter disiplin. Padahal disiplin bisa membuat seseorang dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan maupun yang tidak. Menurut pendapat (Ely, 2016) Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Sedangkan menurut (Arifin & Rusdiana, 2019) Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yaitu menunjuk pada belajar dan mengajar. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis di SDN 48 Pekanbaru dengan salah satu guru yaitu ibu MW yang ternyata wali kelas VA pada tanggal 15 Maret 2021. Penulis mendapatkan informasi bahwa di SDN 48 Pekanbaru telah melakukan tindakan untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter disiplin seorang siswa melalui pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah, namun dalam penerapannya belum terlaksana secara optimal. Hal ini didasarkan atas beberapa permasalahan yang muncul baik dari diri siswa maupun orang tua. yaitu pada perilaku siswa yang masih ada melanggar aturan disiplin saat dikelas dan dilingkungan sekolah. Kemudian, tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dalam pengumpulan tugasnya tidak tepat waktu, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini bisa dikarenakan orang tua kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap putra-putrinya, dimana mereka saatnya terpenuhi sebagai tugas-tugas kewajiban dan perkembangannya, namun orang tua terkadang terlalubusuk dengan urusan pekerjaan ataupun terlaupercaya dengan keberadaan putra-putrinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya karakter disiplin siswa dikelas VA, maka dari itu guru sebagai orang tua disekolah memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun dan membentuk karakter disiplin siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi, kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai strategi, kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran yaitu membangun karakter disiplin siswa melalui strategi guru dan memberikan solusi dalam kendala membangun karakter disiplin siswa di kelas V A SDN 48 Pekanbaru. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan terhadap karakter siswa kelas V A di SDN 48 Pekanbaru. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah bentuk dokumentasi seperti Tata tertib SDN 48 Pekanbaru, keadaan sekolah, dan foto saat pelaksanaan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa yang menjadi sasaran dari pelaksanaan strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa di SDN 48 Pekanbaru. Dan sumber data sekunder berupa dokumen pendukung seperti dokumentasi yaitu tata tertib SDN 48 Pekanbaru, keadaan sekolah, dan foto saat pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru. Instrument observasi berupa lembar observasi dengan mengamati



aktivitas dilingkungan sekolah, mengamati guru dalam proses pembelajaran, keadaan peserta didik, kendala-kendala, dan upaya guru ataupun solusi. Observasi ini bertujuan untuk mendukung pengumpulan data dari hasil wawancara. Dokumentasi berupa tata tertib SDN 48 Pekanbaru, keadaan sekolah dan foto saat pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji validitas data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap pengambilan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 48 Pekanbaru yang beralamatkan di Jl. T. Bey Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, wali kelas, dan 3 orang peserta didik yang dimulai pada tanggal 24 Januari 2022 dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 48 Pekanbaru di kelas VA yang dimulai pada 2 Februari 2022 mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru diperoleh hasil sebagai berikut.

Peneliti juga melaksanakan wawancara kepada wali kelas atau guru kelas VA SDN 48 Pekanbaru yaitu ibu Mw dan kepala sekolah yaitu ibu Ey membenarkan bahwasannya strategi dalam membangun karakter disiplin adalah:

#### 1) Pembiasaan

Guru mengajarkan pembiasaan didalam kelas sebagai salah satu langkah untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa antara lain membiasakan siswanya datang ke sekolah jam 07.00, melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, berdoa sebelum proses belajar berlangsung, siswa melakukan kegiatan membaca al-quran dan kegiatan literasi, merapikan seragam masing-masing, merapikan meja dan kursi maupun ketika sekolah sudah selesai.

#### 2) Nasihat

Nasihat diberikan wali kelas terhadap peserta didik yang telah membuat kesalahan ataupun melanggar tata tertib. Jadi di SDN 48 Pekanbaru tidak menerapkan hukuman ataupun sanksi kepada setiap siswa siswinya yang telah membuat kesalahan. Jadi dengan nasihat dapat digunakan untuk mengingatkan siswa terhadap sesuatu. Nantinya dapat meluluhkan hati dan dengan perkataan yang baik akan mampu diterima oleh siswa yang sedang diberi nasihat, dan dapat mematuhi tata tertib.

#### 3) Keteladanan

Salah satu keutamaan dalam menanamkan kedisiplinan untuk siswa ialah dengan keteladanan karena keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan para guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan ketika kepala sekolah dan guru datang tepat waktu datang kesekolah sebelum jam 07.00 karena di masa saat pandemi ini pembelajaran di bagi menjadi 2 sesi, setelah itu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolahnya. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap yang dapat memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi siswa dalam berbuat sesuatu.

#### 4) Peraturan Sekolah

Peraturan yang dibuat oleh sekolah yang berupa tata tertib sekolah harus benar-benar dipatuhi dan dijalankan oleh semua siswa siswai SDN 48 Pekanbaru. Dalam menanamkan kedisiplinan siswa bisa diterapkan lewat kegiatan sehari-hari yang berupa mengajak agar disiplin secara lembut, pemberian teguran, nasehat, dan pengkondisian yang menunjang pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter agar bisa mematuhi segala peraturan yang berada disekolah.



Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 orang peserta didik kelas VA SDN 48 Pekanbaru. Hasil wawancara yang pertama Nk mengatakan bahwa ia mengatakan karakter disiplin itu penting jadi ia tidak pernah terlambat kesekolah, ketika belajar tidak pernah ribut dan berbicara kepada temannya dan selalu mengerjakan pr. Karena ibunya selalu memerintahkan kepada najla bahwa pr harus dikerjakan sendiri dan ketika selesai ibunya akan mengecek kembali benar atau salah yang telah dikerjakan najla dan juga ia tidak boleh tidur lewat dari jam 10. Wawancara yang kedua yaitu bernama Qr. Qr juga mengatakan hal yang hampir sama akan tetapi ia sulit untuk berangkat dikarenakan ia berangkat kesekolah diantar ayah jadi terkadang ia terlambat datang kesekolah. Wawancara ketiga bernama Rd, peserta didik ini mengatakan bahwa ia sering bangun kesiangan, ia juga kesekolah jalan kaki karena jarak rumah ke sekolah juga tidak terlalu jauh tetapi terlambat datang kesekolah.

Berdasarkan hasil observasi kepada wali kelas, dan 3 orang peserta didik mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, peneliti melihat bahwa wali kelas dan peserta didik mengucapkan salam, kemudian membaca doa belajar dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu wali kelas menyuruh peserta didik agar membaca al-quran dan melakukan kegiatan literasi. Terlihat bahwa Nk dan Qr sudah melaksanakan perintah wali kelas dengan baik dan diam ditempat duduknya masing-masing dan seragan rapi serta membawa masker karena berada disituasi pandemi, dan Rd terlihat sedang mengganggu teman disebelah dan berbicara dengan teman lainnya dan tidak membawa masker. Wali kelas melihat dan memberikan arahan dan nasihat, dan motivasi kepada peserta didik, dan tetap mengawasi siswa siswinya.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan teladan atau contoh dari kepala sekolah, guru dan staf pegawai lainnya sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sejalan dengan pendapat (Sriyatun, 2021) dalam memberikan keteladanan guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Sikap dasar, yaitu postur biologis yang akan Nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kebenaran hubungan antar manusia, agama dan diri.
- 2) Bicara dan gaya bicara, yaitu penggunaan bahasa sebagai alat piker.
- 3) Kebiasaan dalam mengajar, yaitu gaya yang dipakai oleh seseorang ketika sedang mengajar iswanya
- 4) Pakaian, yaitu perlengkapan pribadi yang penting dalam mengekspresikan kepribadiannya.
- 5) Hubungan kemanusiaan, yaitu diwujudkan dalam semua peergaulan antar guru, kepala sekolah dan staf pegawai lainnya dan bagaimana dalam berperilaku.
- 6) Proses berpikir, yaitu cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Menurut (Pulungan, 2017) upaya yang dilakukan guru ataupun strategi guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan secara cermat
2. Mencarikan solusinya
3. Mengevaluasi hasil solusi

Maka dari itu keteladanan yang diberikan oleh guru tentunya akan memberikan dampak besar kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sulha & Gani, 2017) bahwa karakter disiplin tidak bisa bertumbuh sendiri melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, serta diterapkan didalam segala aspek. Didalam menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa guru harus bisa melakukan penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang bersifat pengajaran, pembiasaan akan keteladanan tersebut didalam kedisiplinan, dan melakukan keteladanan tersebut secara terus-menerus. Perlu dilakukan latihan dan pembiasaan diri agar kedisiplinan terbentuk dalam diri siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat (Syaepul Manan, 2017) pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi seusia sekolah dasar.

#### **B. Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas VA Di SDN 48 Pekanbaru**

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas yaitu ibu Mw VA SDN

48 Pekanbaru dan kepala sekolah juga membenarkan hal ini mengenai kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, yaitu beliau mengatakan bahwa:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan tempat utama dalam perkembangan dan pendidikan anak. Cara orang tua mendidik, suasana dalam lingkungan keluarga, pengertian orang tua, jarak rumah ke sekolah yang sering menjadi kendala dalam keadaan siswa.

2) Kesadaran Diri Siswa

Kesadaran siswa yang masih kurang padahal di kelas sudah disepakati tata tertib yang telah dibuat untuk kelas VA akan tetapi masih ada saja yang melanggar tata tertib walaupun tidak banyak siswa yang melanggar dan bisa juga dikarenakan pola asuh orang tua, jadi itu yang membuat berbagai perbedaan pembawaan diri siswa. Rasa tanggung jawab akan kewajibannya masih kurang seperti tugas-tugas yang diberikan masih terlambat mengumpulkannya bahkan ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan alasannya lupa.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif akan berpengaruh pada perkembangan siswa siswa, begitu pula sebaliknya. Pola pikir dan tingkah laku anak akan terbentuk seiring dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya. Beliau mengatakan bahwa siswa tidak selalu di lingkungan sekolah, melainkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin siswa memberikan kendala dalam proses pendidikan. Apalagi pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang pertama yaitu Nk mengatakan ibunya selalu membangunkan pagi-pagi waktu sholat shubuh dan setelah itu merapikan tempat tidur dan sarapan pagi, jadi Nk tidak pernah terlambat ke sekolah. Kemudian wawancara kedua yaitu yaitu bernama Qr. Qr juga mengatakan hal yang hampir sama akan tetapi yang membedakan adalah ia sering terlambat datang ke sekolah dikarenakan ayahnya mengantarkan ke sekolah sekaligus berangkat kerja jadi ke sekolah tidak tepat pukul 07.00. Wawancara ketiga bernama Rd, peserta didik ini mengatakan bahwa ia sering bangun kesiangan, ia juga ke sekolah jalan kaki karena jarak rumah ke sekolah juga tidak terlalu jauh tetapi terlambat datang ke sekolah.

Hasil observasi yang ditemui bahwa kendala yang dihadapi wali kelas dan 3 orang siswa adalah kebanyakan kendala berasal dari kesadaran diri siswa dan pembawaan dari siswa yang sudah melekat akibat pola asuh orang tua yang kurang bisa memperhatikan anak-anaknya, hal ini disebabkan oleh orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah. Ketika guru mengajak bicara siswa Rd, mereka sulit diberi pemahaman dan tidak mau tahu, dan kurangnya kesadaran pada siswa tentang pentingnya karakter disiplin.

Rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan. Karena jika tidak ada kesadaran pada diri sendiri maka akan lebih sulit penerapannya. Sejalan dengan pendapat (Fawaid, 2017) disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Esmiati et al., 2020) guru harus mencari cara dalam menjalankan tahapan untuk menyadarkan siswanya akan kesadaran terhadap diri sendiri, tahapannya yaitu: (a) Pembukaan, (b) Memahami diri, (c) Mengenali emosi, (d) Pengakuan diri secara akurat, (e) Refleksi diri, (f) Kepercayaan diri, dan (g) Penutup.

### **C. Solusi Yang Di Lakukan Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, wali kelas dan 3 orang peserta didik adalah sebagai kepala sekolah di SDN 48 Pekanbaru akan memaksimalkan kemampuan guru ataupun kompetensi guru dengan cara, mengadakan rapat dengan orang tua siswa ataupun wali murid, sehingga wali murid mengetahui bagaimana keadaan anak di sekolah terkait perkembangan anaknya dan lain sebagainya. Kemudian sebagai wali



kelas untuk permasalahan karakter disiplin siswa adalah semua guru yang mengajar di SDN 48 Pekanbaru dapat menjalin kerja sama dan pendekatan antara orang tua dan wali kelas agar proses pembentukan karakter disiplin tercapai, karena bukan hanya dari guru tetapi dari orang tua sangat berpengaruh besar yang berada dekat orang tuanya.

Hasil observasi dari wali kelas dan 3 orang peserta didik ialah ketika siswanya melakukan kesalahan ataupun melanggar aturan upaya guru selalu menasehati dengan lembut, didalam jiwa siswa pasti memiliki pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar dari orang lain. Menasehati berarti memberi saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pandangan yang objektif dan hal yang menunjukkan adanya ketegasan dan keseriusan dalam mengajak agar siswanya bisa bersikap disiplin maupun disiplin waktu baik didalam/pembelajaran ataupun dilingkungan sekolah. Upaya lain juga dilakukan oleh guru terhadap siswanya yaitu adanya pengawasan, bahwa kepatuhan ataupun pelanggaran terhadap tata tertib juga pasti akan naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi siswa, adanya siswa yang tidak mematuhi peraturan maka perlu pengawasan yang lebih intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

Agar penanaman kedisiplinan ini berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian suatu kedisiplinan disekolah. Menurut Daryanto (Kaminudin Telaumbanua, 2018) perkembangan disiplin dipengaruhi oleh pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Kerja sama pihak sekolah bisa terwujud dengan cara mengundang orang tua siswa dalam rapat-rapat yang berkaitan dengan kesiswaaan dan juga secara langsung memanggil orang tua siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran tata tertib siswa untuk membicarakannya dan memecahkan masalah-masalah agar dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara maksimal. Seperti halnya menurut pendapat (Dian et al., 2019) kerja sama guru dan orang tua juga perlu dijalin. Kerja sama guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak disekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama disekolah dan masalah yang ditemukan disekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah akan mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi dirumah.

Untuk mengatasi beberapa kendala diatas solusi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah melalui:

1) Penyesuaian

Seperti halnya Menurut (Sopian, 2016) guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. kemudian guru juga harus mampu memberikan dorongan semangat agar para siswa bersisiplin.

2) Pengawasan dan kontrol

Meningkatkan kemampuan guru, bisa melalui kegiatan yang dilakukan seperti, Pendapat (Andriyuan, 2018) yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa, melalui kegiatan:
  - a. Kegiatan pengembangan diri
  - b. Program pembiasaan. Program pembiasaan, mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.
- 2) Pengoptimalan kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan.
  - a. Pengembangan kurikulum
  - b. Pengembangan proses belajar mengajar
  - c. Pengembangan fasilitas
  - d. Peningkatan kedisiplinan
  - e. Peningkatan kognitif siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan strategi guru



dalam membangun karakter disiplin siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru, yaitu guru menjadi teladan bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru adalah walaupun dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang patuh terhadap kewajibannya dan ada yang bahkan tidak peduli. Solusi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru yaitu, memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan rapat dan meningkatkan komunikasi digrup wali kelas dengan wali murid sehingga tau keadaan anak-anak mereka disekolah secara detail, perkembangan, dan lain sebagainya. Kemudian kerja sama orang tua dengan guru harus bisa ditingkatkan agar proses pembentukan karakter disiplin tercapai dan membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap orang tua, keluarga, dosen pembimbing, sahabat serta rekan-rekan yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaporkan secara tertulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyuan, A. (2018). Meningkatkan Profesionalisme Guru Mengajar Melalui Penerapan Penilaian Kinerja Guru Di Smp Negeri 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 497. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i4.5690>
- Arifin, Ba. S., & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. february 2019.
- Dian, R., Harahap, E., & Yus, A. (2019). Hubungan Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak. *Jurnal Tematik*, 9(1), 81.
- Ely, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53.
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Kaminudin Telaumbanua. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education*, 4(1), 25–31.
- Muhaimin, Witono, H., & Jiwandono, I. S. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186–194.
- Pulungan, A. S. (2017). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017* (Vol. 110265, p. 110493).
- Putri, D. P. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. 2(1). <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sormin, D., & Rahma Rangkuti, F. (2018). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>
- Sriyatun. (2021). Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam. *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 14–24.

- Sulha, & Gani, M. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas Xi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(3), 73.
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(2), 49–65.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 186910543  
 Nama Mahasiswa : DEA PUTRI ANANDARI  
 Dosen Pembimbing : 1. SITI QURATUL AIN S.Pd., M.Pd 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
 Judul Tugas Akhir : Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Teacher's Strategy in Building the Disciplined Character of Class V Students at SDN 48 Pekanbaru  
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis / 20 Januari 2022	Instrument Penelitian	Perbaiki Instrument	A
2	Jumat / 2 Januari 2022	Bab IV	tidak perlu lengkap, irrisal	A
3	Selasa / 2 Februari 2022	Bab IV	lebih diperhatikan typo	A
4	Kamis / 17 Februari 2022	Bab IV	lebih dideskripsikan lagi	A
5	Senin / 2 Maret 2022	Bab IV	perhatikan huruf kapital	A
6	Rabu / 2 Maret 2022	Bab IV	Coba perhatikan struktur	A
7	Jumat / 8 Maret 2022	Abstrak	Masukkan abstraknya	A
8	Selasa / 22 Maret 2022		ACC Semhas	A

Pekanbaru, .....  
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Zaka Hadikusuma Ramadhan S.Pd., M.Pd)



MTG20TEWNTQZ

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD